

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease* (COVID 19) adalah penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan disebabkan oleh virus corona jenis baru (SARS-CoV-2). *World Health Organization* (WHO) pertama kali menemukan virus ini pada kasus di Wuhan, China pada 31 Desember 2019 (WHO, 2020). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, *coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan sampai gejala berat. Ada dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan gejala berat, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID 19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Virus penyebab COVID 19 disebut SARS-CoV-2. *Coronavirus* adalah virus *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia).

Gejala COVID 19 yang paling umum yaitu demam, batuk kering dan kelelahan. Gejala lain yang kemungkinan terjadi pada beberapa pasien COVID 19 antara lain: hidung tersumbat, konjungtivitis, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, ruam kulit, mual atau muntah, diare dan badan menggigil. Orang yang baru terinfeksi COVID 19 dan tidak mempunyai riwayat penyakit lain biasanya hanya muncul gejala ringan atau tidak muncul gejala sama sekali (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi COVID 19 sebanyak 49.242.837 kasus positif dengan jumlah 1.242.187 kasus yang meninggal pada 219 negara diseluruh dunia. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan jumlah 9.504.758 kasus, disusul India dengan jumlah 8.507.754 kasus, Brazil dengan jumlah 5.590.025 kasus dan Kepulauan Marshall menduduki peringkat terendah dengan jumlah 1 kasus positif (update 8 November 2020). Berdasarkan jumlah kasus positif COVID 19 di dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-21 dari 219 negara yang terkonfirmasi kasus positif.

Indonesia adalah salah satu negara yang turut terpapar virus corona sejak awal Maret hingga 8 November 2020, terkonfirmasi sebanyak 437.716 kasus positif, 14.614 meninggal dan 368.298 sembuh yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. DKI Jakarta menduduki peringkat pertama dengan jumlah 112.027 kasus, disusul Jawa Timur dengan jumlah 54.631 kasus dan Jawa Barat dengan jumlah 40.093 kasus. Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dengan jumlah 37.720 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi COVID 19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang cukup serius karena jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. COVID 19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (droplet), tidak melalui udara. Upaya untuk mencegah penyebaran COVID 19 adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, memakai masker, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020). Sampai saat ini, belum ditemukan vaksin yang spesifik untuk menangani kasus positif COVID 19 dan masih dalam tahap penelitian (WHO, 2020). Penyakit COVID 19 diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari seluruh elemen termasuk elemen masyarakat.

Pengetahuan masyarakat tentang COVID 19 dapat diartikan sebagai hasil pengetahuan mengenai penyakit, memahami penyakit, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Sari & Nabila, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diarti, Yunan dan Awan (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID 19 menunjukkan nilai terbanyak dalam kategori rendah 26 orang (86,7%), kategori sedang 3 orang (10%) dan sangat rendah 1 orang (3,3%). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tanda dan gejala COVID 19 menyebabkan masyarakat kurang memahami tanda dan gejala COVID 19 dengan baik. Pada kasus pandemi COVID 19, pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala COVID 19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat untuk memahami tanda dan gejala COVID 19. Berdasarkan hasil penelitian Nidaa (2020), terdapat 60% responden belum pernah memperoleh informasi seputar COVID 19 dari puskesmas terdekat.

Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara edukasi kepada masyarakat melalui media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati, Suriah, dan Yusriani (2019) tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media *Whats App* dan *Leaflet* Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap dalam mengurangi perilaku berisiko pada siswa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan edukasi kepada masyarakat tentang tanda dan gejala COVID 19.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Media adalah perantara atau pengantar informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media yang membawa pesan-pesan atau informasi-informasi yang bertujuan sebagai pembelajaran disebut media pembelajaran (Kustandi dan Daddy, 2020). Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan antara lain: *booklet*, *leaflet*, video, buku saku, dll. Media yang menarik dapat memberikan keyakinan, sehingga dapat merubah pengetahuan kognitif, afeksi dan psikomotorik responden.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat salah satunya adalah dengan cara Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat tentang tanda dan gejala COVID 19 (Etikasari, Trismayanti dan Arvita. 2020). Media audio visual (video) dapat dipilih sebagai salah satu bentuk KIE untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala COVID 19. Audio visual sangat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran seseorang. Audio visual banyak melibatkan alat indra untuk menerima dan mengolah informasi. Kelebihan dari *audio visual* adalah informasi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami dan akan berpengaruh nyata terhadap hasil pembelajaran baik pada kognitif, afeksi maupun psikomotorik seseorang (Fatimah, Selviana, Otik dan Linda. 2019).

Berdasarkan Notoatmodjo (dalam Sari, Ria dan Liliek, 2019) menjelaskan bahwa video merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran. Informasi dengan model gerak dapat meningkatkan

rasa ingin tahu responden untuk memperhatikan informasi yang ada dalam video, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Farit, dan Akifah (2017) tentang Efektivitas Media Audio Visual dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang diterapkan terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan melalui media *audio visual* tentang pencegahan penyakit gastritis. Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi karena adanya media pembelajaran yaitu video yang memudahkan responden dalam menerima dan mengingat informasi yang diberikan. Media video membantu responden untuk lebih memahami informasi yang disampaikan melalui isi video sehingga mampu menciptakan pemahaman yang lebih baik bagi responden.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Edukasi Tanda dan Gejala COVID 19 Kepada Masyarakat Melalui Media Video”. Tujuan dari video tersebut adalah untuk memberikan informasi atau edukasi tentang tanda dan gejala COVID 19 kepada masyarakat. Manfaat dari video tersebut antara lain:

1. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang tanda dan gejala COVID 19
2. Bagi tenaga kesehatan dapat menggunakan media video sebagai media edukasi
3. Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang tanda dan gejala COVID 19 dan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sekitarnya tentang tanda dan gejala COVID 19